

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Majunya dunia usaha memunculkan banyaknya usaha mulai dari tingkat usaha kecil hingga usaha besar, banyaknya usaha yang berdiri mengakibatkan timbulnya suatu persaingan di antara perusahaan sejenis. Persaingan muncul karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai dan tujuan tersebut dimiliki oleh setiap tingkat usaha, dimana menurut Warren, dkk. (2017:2) “Tujuan dari perusahaan yaitu untuk memaksimalkan keuntungan atau *profit*”.

Harahap (2015:303) menjelaskan “Laba atau Keuntungan adalah perbedaan realisasi pendapatan yang berasal dari transaksi suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut”. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan semua biaya yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan produksi perusahaan dengan menyusun laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan untuk perusahaan manufaktur terdapat laporan harga pokok produksi yang harus disertakan.

Setiap perusahaan yang menghasilkan suatu produk berusaha untuk menghasilkan produk dengan biaya yang paling murah dikarenakan adanya persaingan usaha. Menurut Wiwik dan Dhyka (2017:158) “Harga jual adalah nilai atau angka yang telah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan dalam jumlah yang wajar”.

Oleh karena itu, Harga jual suatu produk menjadi salah satu faktor utama yang harus diperhatikan atas produk yang bersangkutan, dikarenakan apabila harga jual terlalu tinggi, maka dapat mengakibatkan produk kurang bersaing di pasar, namun apabila harga jual terlalu rendah, maka dapat memberikan kerugian bagi pelaku

usaha, dan salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut perusahaan sebaiknya melakukan perhitungan harga pokok produksi atas produk yang di produksinya.

Menurut Agus Purwaji (2018:15), menjelaskan “Harga pokok produksi adalah biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual. Biaya produksi memiliki tiga elemen, yaitu biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik”. Untuk dapat menentukan harga pokok produksi secara akurat yang digunakan sebagai dasar penentuan harga jual, maka elemen biaya produksi, yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik harus dikumpulkan dan dihitung secara akurat. Informasi dan pengumpulan biaya produksi yang tepat akan sangat menentukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula. Demikian juga dengan perhitungan harga pokok produksi yang benar, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar pula, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan diharapkan.

Salah satu metode pembebanan biaya yang dapat digunakan dalam menghitung biaya produksi adalah metode *full costing*. Menurut Mulyadi (2014:17), “*Full costing* merupakan metode penentuan *cost* produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku *variable* maupun tetap”. Penerapan metode pembebanan biaya ini sangat komprehensif karena mengandung dua jenis biaya, yaitu biaya overhead pabrik tetap dan *variable*, sehingga dapat melakukan penundaan dalam pembebanan biaya overhead ketika produk belum laku terjual.

Salah satu perusahaan yang sebaiknya melakukan perhitungan harga pokok produksi ialah usaha CV. Kopi Biji. CV. Kopi Biji adalah perusahaan perorangan yang bergerak di bidang manufaktur dengan hasil produksi berupa kopi bubuk, CV Kopi Biji beralamat di Jl. KI Merogan Lr. Wijaya No. 2282 Rt. 038 Rw. 008 Kel. Ogan Baru Kec. Kertapati Palembang. Usaha ini sudah berjalan lebih dari 10 tahun, namun dalam memperhitungkan biaya produksi CV. Kopi Biji belum

memperhitungkan dengan standar akuntansi. Perusahaan masih menggunakan metode sederhana karena masih belum memperhitungkan BOP dalam menentukan harga pokok produksi, seperti biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan mesin, dan lain-lain, selain itu perusahaan juga tidak mengalokasikan beban listrik dan gaji dan biaya lainnya yang terlibat berdasarkan jumlah aktivitas yang sesungguhnya dilakukan. Perusahaan hanya fokus pada perhitungan estimasi biaya tanpa memperhatikan biaya yang dikeluarkan dan pencatatan biaya yang terlibat..

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul **“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV KOPI BIJI PALEMBANG”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data perhitungan harga pokok produksi pada CV. Kopi Biji, maka yang menjadi masalah perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan total perhitungan harga pokok produksi yang sudah dilakukan oleh perusahaan atas setiap produk, perusahaan belum memperhitungkan biaya penyusutan pada aktiva tetap, sehingga harga pokok produksi perusahaan menjadi kurang tepat karena adanya biaya yang belum diperhitungkan.
2. Dalam memperhitungkan biaya listrik CV. Kopi Biji mengestimasi sebesar Rp20.000 per 100 pack produk, namun dalam perhitungan harga pokok produksi yang sudah dilakukan perusahaan beban listrik diperhitungkan untuk masing-masing produk adalah Rp20.000 tanpa melakukan kalkulasi berdasarkan aktivitas yang sesungguhnya, sehingga hal ini mengakibatkan biaya produksi menjadi lebih besar, karena penggunaan listrik tidak diperhitungkan berdasarkan aktivitas yang dilakukan.
3. CV. Kopi Biji tidak melakukan kalkulasi dan pelaporan biaya produksi setiap bulannya, perhitungan hanya dilakukan ketika adanya kenaikan pada elemen biaya produksi, sehingga kalkulasi biaya yang terjadi setiap periodenya atas

masing-masing elemen biaya tidak tercatat. karena harga pokok produksi perusahaan hanya berdasarkan estimasi biaya per unit dikalikan total ekuitas barang jadi.

Berdasarkan alternatif-alternatif masalah di atas, masalah pokok pada CV. Kopi Biji adalah “CV. Kopi Biji belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat dan benar berdasarkan konsep akuntansi biaya”. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap metode *process costing* dan *full costing* dalam pembebanan biaya pada perhitungan harga pokok produksi CV. Kopi Biji yang berdasarkan perhitungan harga pokok produksi, alokasi biaya produksi, dan laporan produksi CV. Kopi Biji.

### **1.3. Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan berkaitan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, Oleh karena itu ruang lingkup pembahasan akan dibatasi menjadi lebih khusus, dan sederhana sehingga pengamatan lebih mudah dan penulis akan lebih fokus, lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Dengan adanya keterbatasan waktu, kemampuan, dan pengetahuan yang dimiliki penulis, maka ruang lingkup pembahasan dari laporan akhir ini berfokus pada pembahasan yang berhubungan dengan analisis perhitungan harga pokok produksi per pack pada CV Kopi Biji dengan sample produk-produk yang di produksi oleh CV. Kopi Biji periode Maret 2022 dengan menggunakan metode akumulasi biaya berdasarkan *process costing* dan *full costing* pada pembebanan biaya.

Produk yang dianalisis meliputi beberapa produk yang diproduksi oleh CV. Kopi Biji, yaitu kopi bubuk super yang diproduksi murni menggunakan biji kopi semendo tanpa bahan penolong, dan kopi bubuk mesin yang diproduksi menggunakan bahan tambahan berupa biji jagung, dengan analisis perhitungan yang terdiri atas tiga fungsi terkait pada proses produksi, yaitu fungsi roasting, fungsi penggilingan dan fungsi pengemasan.

## **1.4. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *process costing* dan *full costing*.
2. Mengetahui pentingnya memperhitungkan harga pokok produksi untuk perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh atas kurang tepatnya perhitungan harga pokok produksi.

### **1.4.2. Manfaat Penulisan**

Hasil dari laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan serta upaya melakukan praktik teori-teori yang sudah diberikan bapak/ibu dosen khususnya dibidang akuntansi biaya dalam menerapkan metode *process costing* dan *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi.
2. Membantu dan menjadi alternatif perusahaan dalam perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi.
3. Menambah wawasan pembaca, serta menjadi bahan acuan dan referensi dalam penyusunan laporan akhir selanjutnya dengan tema dan jenis yang sama.

## **1.5. Metode Pengumpulan Data**

Data adalah sesuatu yang telah terjadi dan dapat dijadikan fakta untuk mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas. Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang benar, akurat, dan objektif sehingga mendukung sebagai dasar analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Agar mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan penulis, maka diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data tersebut.

Menurut Sugiyono (2017) terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Wawancara  
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*.
- b. Dokumentasi  
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, karya yang berbentuk gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penulisan kualitatif.
- c. Observasi  
Observasi digunakan bila, penulisan berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara dan observasi, dan dokumentasi. Penulis melakukan kunjungan dan pengamatan ke objek penulisan, yaitu CV Kopi Biji di bagian pabrik untuk mengetahui proses produksi dan mengetahui data perusahaan dalam memproduksi kopi bubuk.

Penulis merujuk pada Sugiyono (2017:225), bahwa sumber data yang digunakan adalah:

- a. Sumber Primer  
Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b. Sumber Sekunder  
Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, namun melewati orang lain atau melalui dokumen.

Berdasarkan metode pengumpulan data diatas, maka penulis menggunakan data primer dalam memperoleh data yang terdiri atas : biaya dan tahapan proses produksi kopi bubuk, bentuk perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan, serta sejarah singkat, struktur organisasi, dan uraian tugas pada CV Kopi Biji Palembang.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu:

### Bab I           Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

### Bab II           Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang digunakan dalam melakukan analisa dan pembahasan masalah. Adapun teori-teori tersebut antara lain pengertian biaya ; klasifikasi biaya; perhitungan penyusutan; pengertian harga pokok produksi; metode pembebanan harga pokok produksi; klasifikasi harga pokok produksi; pengertian harga pokok proses; karakteristik harga pokok proses; serta susunan laporan harga pokok produksi.

### Bab III          Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan antara lain sejarah singkat perusahaan; struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas; ruang lingkup usaha; penyusunan dan perhitungan laporan harga pokok produksi pada CV Kopi Biji.

### Bab IV          Pembahasan

Bab ini merupakan pembahasan dari permasalahan yang ada pada bab-bab sebelumnya, yang menjelaskan analisis terhadap biaya yang terlibat dalam proses produksi pada CV Kopi Biji; perhitungan harga pokok produksi pada CV Kopi Biji; serta susunan laporan harga pokok produksi pada CV Kopi Biji..

## Bab V            Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini penulis membuat suatu kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan laporan akhir ini serta memberikan suatu saran agar CV Kopi Biji menggunakan metode perhitungan harga pokok penjualan yang tepat dalam memperhitungkan serta menyusun laporan harga pokok produksi perusahaan.